

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG KEWIRAUSAHAAN BAGI KARANG TARUNA DI DESA GUNUNG PICUNG KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

Ika Novitaria Marani
Universitas Negeri Jakarta
Ikanovi1979@gmail.com, ika.novitaria@unj.ac.id

Abstract

This community service aims to provide training on entrepreneurship for the participants of this activity, namely youth organizations in Gunung Picung Village, Pamijahan sub-district, Bogor Regency, West Java, to be able to increase participants' knowledge about how to start a business, open and explore their potential, how to market products and goods. services and how to set the cost of goods sold. The training venue was held in Gunung Picung Village, Pamijahan District, Bogor Regency, West Java. The time for the implementation of the activity was carried out in 2020. This activity uses the lecture method to deliver material and discussion to provide examples of cases by discussing problem solving. The implementation of this activity has made videos of entrepreneurship training activities when conducting lectures and discussions and distributing them on social media, namely YouTube. The results showed that there was an increase in understanding of how to do entrepreneurship by utilizing regional potential so that it was hoped that it could increase the desire for youth organizations to start doing entrepreneurship and improve welfare in the village.

Keywords: petunjuk penulisan; jurnal administrasi; template artikel

Abstrak

Pengabdian Kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan tentang kewirausahaan untuk peserta kegiatan ini yaitu karang taruna yang ada di Desa Gunung Picung kecamatan Pamijahan Kabupateng Bogor Jawa Barat untuk dapat meningkatkan pengetahuan para peserta tentang bagaimana memulai usaha, membuka dan menggali potensi diri, bagaimana memasarkan produk barang dan jasa serta bagaimana menetapkan harga pokok penjualan. Tempat pelatihan dilaksanakan di Desa Gunung Picung kecamatan Pamijahan Kabupateng Bogor Jawa Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan di Tahun 2020. Pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah untuk penyampaian materi dan diskusi untuk memberikan contoh – contoh kasus dengan mendiskusikan pemecahan masalahnya. Pelaksanaan kegiatan ini telah dibuat video kegiatan pelatihan kewirausahaan saat melakukan metode ceramah maupun diskusi dan menyebarkannya di media sosial yaitu youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang bagaimana melakukan wirausaha dengan memanfaatkan potensi daerah sehingga diharapkan dapat meningkatkan keinginan bagi para karang taruna untuk mulai melakukan wirausaha dan meningkatkan kesejahteraan di Desa tersebut.

Kata Kunci: Entrepreneurship, Marketing, Cost of Goods Sold.

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Perkembangan pola kehidupan bersifat dinamis sehingga tidak dapat dihindari. Karena manusia selalu menginginkan hal – hal baru yang dapat membawanya pada kondisi terbaik bagi hidupnya maka terjadi perubahan pola hidup setiap saat. Untuk menghadapi perubahan tersebut, maka tiap manusia harus mampu memberikan jawaban terhadap tantangn hidup yang semakin hari semakin berat dan menuntut jawaban yang semakin sulit. Diantaranya adalah semakin tingginya angka pencari kerja yang disebabkan oleh semakin tingginya angka pertumbuhan penduduk di Indonesia. Angka pencari kerja dihitung berdasarkan pada orang –

orang yang baru beranjak mencari kerja ataupun mereka yang terpaksa harus mencari pekerjaan lagi sebab diberhentikan dari tempat kerja akibat kondisi ekonomi negeri yang tidak stabil.

Lapangan pekerjaan yang semakin sempit menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia (Kartikasari & Sumarno, 2017). Perebutan pekerjaan terjadi karena pertumbuhan lapangan kerja sangat lambat, sehingga tidak mampu menampung keseluruhan calon tenaga kerja yang sedang menunggu giliran. Hal ini menyebabkan. Tentunya jika semua tenaga kerja dan calon tenaga kerja mempunyai dan menerapkan langkah yang sama yaitu mencari dan berharap mendapatkan pekerjaan dari sector formal, maka mereka akan saling berbenturan dan bersaing sangat ketat. Selain dari lapangan pekerjaan yang semakin sempit, kini muncul lagi adanya persaingan pasar MEA dan AFTA untuk industry kecil.

Salah satu cara untuk mengatasi jumlah pengangguran, kemiskinan dan adanya persaingan pasar tersebut maka perlu dilakukan suatu perubahan melalui keberanian untuk memulai usaha atau mulai berwirausaha. Karena kewirausahaan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, inovasi, pekerjaan dan kreasi usaha (Van Praag & Versloot, 2007). Dalam berwirausaha tentu dibuuhkan niat yang besar yang bisa menjadi langkah awal dalam memulai berwirausaha (Aprilianty, 2012). Niat kewirausahaan adalah suatu pola pikir yang mendorong individu untuk menciptakan suatu usaha. Niat adalah suatu keinginan tergentu yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu atau tindakan yang merupakan hasil dari pola pikir yang mengarahkan pada tingkah laku seseorang (Abbott, L.J., S. Parker, 2004).

Sehingga untuk menjadi seorang wirausahawan harus dapat mengembangkan produk atau ide – ide baru dan dapat membangun bisnis dengan konsep-konsep yang baru. Oleh karena itu, maka berwirausaha perlu ditumbuhkembangkan melalui peran pemerintah dan masyarakat sekitar, sehingga dapat membuat seorang wirausahawan menjadi lebih produktif dan dapat membantu membentuk perekonomian suatu bangsa umumnya dan suatu daerah khususnya. Terdapat beberapa penelitian yang mendiskusikan tentang kewirausahaan. Salah satunya adalah penelitian yang memberikan perhatian dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada pengidentifikasian orang – orang dalam masyarakat yang memilih menjadi wirausahawan untuk memahami hubungan antara bisnis individu dan peluang meningkatkan perekonomian (Venkataraman, 1997).

Untuk dapat memulai berwirausaha, seseorang tentu harus memiliki pendidikan dasar tentang kewirausahaan agar dapat membantu individu tersebut dalam mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha. Dengan adanya pendidikan dapat menjadi suatu sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan yang sukses dimasa depan (Fatoki, 2014). Pengetahuan kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang pentingnya pelatihan tentang kewirausahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan pelatihan Kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan bagi karang taruna di desa gunung picung kecamatan pamijahan kabupaten bogor, jawa barat.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Sejak adanya pandemic covid 19, semakin banyak orang yang menjadi pengangguran karena kehilangan pekerjaan yang disebabkan lumpuhnya perekonomian. Sehingga topik mengenai kewirausahaan menjadi topik yang digaung – gaungkan. Karena kewirausahaan dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian yang dimulai dari yang terkecil yaitu

keluarga. Sehingga, menjadi suatu tantangan bagi kita untuk mengembangkan sikap dan kemampuan untuk berwirausaha. “Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi” (Hsrich, R.D., Peters, M.P., & Sheperd, 2008).

Shane & Venkarataman (2007) mendefinisikan kewirausahaan sebagai penemuan, evaluasi, dan eksploitasi barang dan jasa di masa depan. Definisi ini mengisyaratkan kewirausahaan sebagai keilmuan lapangan, kewirausahaan melibatkan studi tentang peluang. Sehingga istilah kewirausahaan memberikan kejelasan untuk menentukan populasi subyek atau berbagai kumpulan data. Referensi sejarah tentang kewirausahaan berasal dari bidang ekonomi dengan melihat pada sifat serta sumber keuntungan. Nilai ekonomi para ahli berdasarkan dari kombinasi Tanah, tenaga kerja dan modal. Sedangkan keuntungan diperoleh jika suatu barang dibeli dengan nilai pasar yang melebihi nilai intrinsic dari tenaga kerja, tanah dan modal yang digunakan untuk memproduksinya. Kewirausahaan terkait dengan tanah, tenaga kerja dan modal (Glancey & Mc Quaid, 2000).

Namun, terdapat beberapa teori yang berbeda menurut ahli tentang kewirausahaan mengenai bagaimana pengusaha dapat mencapai keuntungan dari sisa yaitu teori resiko keuntungan dan teori laba dinamis. Teori – teori yang berlawanan ini memunculkan dfinisi – definisi yang berlawanan yang dapat dipandang sebagai dimensi alternative kewirausahaan (Matlay, 2005). Selain itu ada juga penelitian yang menjelaskan tentang peran peluang dalam proses kewirausahaan dan menguraikan perspektif teorinya (Eckhardt & Shane, 2003). Namun, teori dominan dalam kewirausahaan berusaha menjelaskan kewirausahaan sebagai fungsi dari jenis orang yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan banyak peneliti yang secara eksplisit atau implisit mengasumsikan kewirausahaan adalah fenoemena keseimbangan.

Terdapat empat ukuran untuk mengukur nilai ekonomi wirausahawan, yaitu: 1) Pekerjaan generasi dan dinamika, 2) Inovasi, 3) Produktivitas dan pertumbuhan dan 4) Utilitas individu (Parker, 2004). Sedangkan variabel kunci dari kewirausahaan adalah wirausahawan, mitra wirausaha, penciptaan dan dinamika lapangan kerja, inovasi, produktivitas dan pertumbuhan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai solusi pragmatis dan bijaksana untuk berbagai tantangan sosial-ekonomi karena kewirausahaan dapat menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan jumlah dan kualitas pengusaha dalam perekonomian tertentu. Wirausahawan berkontribusi paling besar pada penciptaan kekayaan, penciptaan lapangan kerja, dan kualitas hidup yang unggul.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan PkM ini adalah dengan menggunakan metode tatap muka, tanya jawab dan diskusi. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta kegiatan dapat memahami tentang kewirausahaan serta dapat meningkatkan motivasi peserta untuk ikut melakukan wirausaha. Sehingga materi yang disampaikan dimulai dengan teori tentang bagaimana memulai usaha, membuka dan menggali potensi diri, bagaimana memasarkan produk barang dan jasa serta bagaimana menetapkan harga pokok penjualan. Pada saat pelaksanaan metode diskusi, maka peserta diberikan berbagai studi kasus yang terkait dengan materi yang disampaikan untuk dipecahkan baik secara individu ataupun secara kelompok.

Setelah pemberian materi, tanya jawab serta diskusi dilakukan maka dilanjutkan dengan evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan dengan memberikan test berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh para peserta. Evaluasi ini diberikan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman tentang kewirausahaan serta materi – materi yang telah disampaikan, seperti: bagaimana memulai usaha, membuka dan menggali potensi diri, bagaimana memasarkan produk barang dan jasa serta bagaimana menetapkan harga pokok penjualan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

a. Hasil

Berikut ini adalah hasil dari *pretest* dan *posttest* dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun hasil yang ingin diketahui adalah apakah terjadi peningkatan pemahaman tentang kewirausahaan setelah diberikan pelatihan kewirausahaan. Langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Deskripsi data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata – rata, standar deviasi, median, modus. Tabel 1 merupakan deskripsi data hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

	Pretest	Posttest
Nilai rata – rata	34.71	43.46
Median	35	42
Modus	33	40
Standard Deviation	2.95	5.04
Jarak	9	17
Minimum	30	38
Maksimum	39	55

Tabel 2 menunjukkan hasil peningkatna yang terjadi setelah diberikan pelatihan Ada peningkatan yang signifikan pada hasil test *posttest* dengan hasil sebagai berikut: $t = 36.24$; $p = 0,00$). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahmaan tentang kewirausahaan setelah dilakukan pelatihan kewirausahaan.

Tabel 2. Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*.

Test	Mean	SD	t-value	p
Pre	27.93	17.26	36.24	0.00 (HS)
Post	43.46	41.8		

Berikut ini adalah foto kegiatan pada saat melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan di desa Gunung Picung Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Jawa Barat.



Gambar 1. Pada Saat Pemberian Materi



Gambar 2. Para Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* dari pemahaman peserta pelatihan terlihat bahwa pemahaman peserta meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 36.24$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2.02$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan peluang usaha sebagai situasi dimana barang baru, jasa, bahan baku, pasar dan pengorganisasian metode papat diperkenalkan melalui pembentukan cara baru, tujuan atau sarana dengan memiliki suatu keterhubungan (Shane & Venkataraman, 2007).

Audretsch & Thurik (2004) menjelaskan kesulitan mencapai consensus tentang definisi yang tepat dari kewirausahaan. Namun, mereka menjelaskan bahwa istilah kewirausahaan memiliki tiga tingkatan makna yaitu tingkat pertama kewirausahaan mengacu pada perusahaan atau usaha kecil, pada tingkat kedua mengacu pada baru pembentukan perusahaan dan pada tingkat ketiga (tertinggi) memerlukan inovasi dan seluruh sistem koordinasi produksi yang kompleks. Bagi Malechi (1997), kewirausahaan mencakup bisnis kecil, inovasi (terutama penting untuk teknologi tinggi) dan kebijakan pembangunan regional dan lokal. Stevenson (2000) juga berpendapat bahwa kewirausahaan adalah suatu pendekatan manajemen yang dapat didefinisikan sebagai mengejar peluang tanpa memperhatikan sumber daya saat ini dikendalikan dengan menguji enam dimensi penting bisnis praktek, yaitu: orientasi strategis;

komitmen terhadap peluang; komitmen sumber daya; kontrol sumber daya; struktur manajemen; dan filosofi penghargaan.

Dapat dikatakan bahwa kewirausahaan meliputi: wirausahawan, inovasi, kreasi organisasi, menciptakan nilai, pengambilan peluang, laba atau nirlaba, pertumbuhan, keunikan, proses, fleksibilitas, dinamis, kreatif, dan pengambilan risiko. Adanya perbedaan perspektif tersebut maka kewirausahaan merupakan konsep yang sulit dipahami. Karena adanya yang berfokus pada aspek pengembangan ada yang berfokus pada perilaku kewirausahaan (McQuaid, 2002a). Dilihat dari sisi inovasi, pengambilan risiko dan alokasi sumber daya: kewirausahaan sebagai fungsi ekonomi maka kewirausahaan diharapkan mampu mendorong inovasi dan dalam penggunaan serta alokasi sumber daya untuk mengambil peluang yang disajikan oleh perubahan lingkungan eksternal. Selain itu, fungsi lain mungkin termasuk pengambilan risiko atau kreativitas (Glancey dan McQuaid, 2000).

Dari sisi perilaku kewirausahaan maka kewirausahaan sebagai bentuk perilaku untuk selalu mencari perubahan, merespon dan mengeksplorasi berbagai kesempatan (McQuaid, 2002b). Berdasarkan perspektif ini, kewirausahaan dapat berkembang pada bagian ekonomi atau masyarakat manapun agar memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan pengembangan dan manajemen. Sedangkan dalam hal pengambilan peluang, wirausaha memiliki peluang untuk mengubah persyaratan sebagai pertukaran ekonomi. Pembuatan keputusan pada kewirausahaan berbeda dengan pembuat keputusan dalam dunia kerja. Pembuat keputusan dalam dunia kerja adalah bagaimana mengoptimalkan atau memuaskan keputusan yang berakhir pada pembuat keputusan yang berusaha untuk mencapai dan cara yang akan diberikan kepada pekerja. Sedangkan pembuatan keputusan dalam kewirausahaan merupakan keputusan yang bersifat kreatif yaitu bagaimana membangun sarana, tujuan atau keduanya (Ahmed, 2005).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah penerapan dari kreatifitas dan inovatif yang menjadi dasar untuk peluang dalam suatu bisnis dan dalam kewirausahaan terdapat berbagai karakteristik yang mengikuti seperti bertanggung jawab, percaya diri, motif berprestasi, berorientasi pada masa depan, berwawasan luas, serta memiliki semangat dan gairah untuk bekerja keras dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis. Kurangnya jumlah wirausaha di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor yakni kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, etos kerja yang kurang menghargai kerja keras, cepat merasa puas dengan hasil kerja yang telah dicapai, pengaruh penjajahan negara asing yang terlalu lama terhadap rakyat Indonesia dan kondisi ekonomi yang buruk.

Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan kurangnya jumlah wirausaha tersebut maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan sebagai upaya untuk memperkenalkan kewirausahaan kepada anak – anak muda baik yang memiliki pendidikan tinggi maupun yang putus sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pembelajaran kepada peserta dengan metode yang dikembangkan untuk memahami tentang dasar – dasar berwirausaha. Sehingga diharapkan setelah kegiatan ini selesai akan ada bermunculan wirausaha – wirausaha baru khususnya di daerah desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kota Bogor. Sehingga, dapat membantu meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Selain itu, dapat dilanjutkan terhadap penelitian untuk dikaji tentang faktor – faktor penyebab mengapa berwirausaha kurang diminati oleh masyarakat Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

Berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilakukan saat pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang kewirausahaan dengan materi – materi seperti: 1). Memulai berwirausaha, 2). Mengetahui berbagai peluang usaha, 3). Mengetahui bagaimana memasarkan produk barang dan jasa serta 4). menetapkan harga pokok penjualan. Adapun saran untuk kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan salah satu bentuk usaha yang dapat dikembangkan atau pelatihan dalam bentuk pengembangan usaha.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Abbott, L.J., S. Parker, dan G. F. P. (2004). Audit Committee Characteristics and Restatements: a Study of the Efficacy of Certain Blue Ribbon Committee Recommendations. *Auditing: Journal of Practice Dan Theory*, 23(1), 69–87.
- Ahmed, A. and R. W. M. (2005). Entrepreneurship , management , and sustainable development. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sust. Development*, 1(1), 6–30.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 311–324.
- Audretsch, D., & Thurik, R. (2004). A Model of the Entrepreneurial Economy. *International Journal of Entrepreneurship Education*, 2(April 2003), 143–166.
- Eckhardt, J. T., & Shane, S. A. (2003). Opportunities and Entrepreneurship. *Journal of Management*, 29(3), 333–349. <https://doi.org/10.1177/014920630302900304>
- Glancey, K.S. and McQuaid, R.W. (2000) *Entrepreneurial Economics*, Macmillan, Basingstoke, UK and St. Martin's Press, New York.
- Hsrich, R.D., Peters, M.P., & Sheperd, D. A. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikasari, M. D., & Sumarno. (2017). Pengaruh Pembiayaan, Pelatihan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Posdaya Berkah V Kalinyamat Wetan Kota Tegal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 82–87.
- Matlay, H. (2005). Researching entrepreneurship and education: Part 1: What is entrepreneurship and does it matter? *Education and Training*, 47(8–9), 665–677. <https://doi.org/10.1108/00400910510633198>.
- Malechi, E.J. (1997) *Technology and Economic Development: The Dynamics of Local, Regional and National Competitiveness*, 2nd ed., Addison Wesley Longman Limited, London.
- McQuaid, R.W. (2002a) 'Entrepreneurship and ICT industries: support from regional and local policies', *Regional Studies*, Vol. 36, No. 8, pp.909–919.
- McQuaid, R.W. (2002b) 'Social entrepreneurship and public private partnerships', in Montanheiro, L., Berger, S. and Skomsøy, G. (Eds.): *Public and Private Sector*

Partnerships – Exploring Co-operation, Sheffield Hallam University Press, Sheffield, pp.291–300.

O, F. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Science*, 40(2), 151–158.

Shane, S., & Venkataraman, S. (2007). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Entrepreneurship: Concepts, Theory and Perspective*, 25(1), 171–184.
https://doi.org/10.1007/978-3-540-48543-8_8

Stevenson, H. (2000) ‘The six dimensions of entrepreneurship’, in Birley, S. and Muzyka, D. (Eds.): *Mastering Entrepreneurship, Financial Times Mastering*, Pearson Education Limited, London.

Van Praag, C. M., & Versloot, P. H. (2007). What is the value of entrepreneurship? A review of recent research. *Small Business Economics*, 29(4), 351–382.
<https://doi.org/10.1007/s11187-007-9074-x>

Venkataraman, S. (1997). Value at risk for a mixture of normal distributions: *The Use of Quasi-Bayesian Estimation Techniques. Economic Perspectives*, 21(2), 2–14.